

POTENSI WISATA BUDAYA DI KAMPUNG BANDAR SEBAGAI IKON WISATA KOTA PEKANBARU

Oleh :
Meidya Riventi Hastanto
Email : iven12@yahoo.com
Concellor : Dr. Hj. Sofia Achnes M.Si

Jurusan Ilmu administrasi – Program Studi Pariwisata
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya.H.R Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The purpose of this research is to determine the potential of cultural tourism in Kampung Bandar to serve as a Pekanbaru tourism icon according from travellers response who have visited Kampung Bandar.

This research use deskriptif kuantitatif metode. There were 100 sampel of that people is taken by accidental sampling. The data collection techniques in this research used observation, interview, and questioners. The likert scale was used to measure the intervals in quantitative data.

This research used Sukardi (1998 : 67). This theory divides the cultural potential to 4 category : Tradition, Handycraft, Art, and Historical Heritage.

The result of this research shows that historical heritage of Mesjid Raya Pekanbaru is reasionable to be Pekanbaru tourism icon and other tourism potensial promotion need to improved for more people to know the tourism potential in Kampung Bandar is the origins of Pekanbaru city.

Keyword : Potency, Culture Tour, Tradition, handycraft, Art, and Historical Heritage.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman budaya yang unik serta alam yang memikat dari tiap-tiap negara seakan membuat mereka berlomba untuk menjadikan negaranya sebagai negara wisata yang layak dikunjungi dan dilirik oleh dunia. begitu juga dengan Indonesia. Keindahan alam dan keragaman budaya yang sangat memikat menjadikan sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat penting. Sektor ini diharapkan akan menjadi penghasil devisa terbesar di Indonesia.

Tabel I.1

**Wisatawan ke Kota Pekanbaru
Tahun 2012 s/d 2014**

No.	Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Asing	Pertumbuhan
1	2011	1.047.678	5.417	-
2	2012	1.047.678	6.011	0,1%
3	2013	1.152.445	6.611	10,0%
4	2014	1.267.689	7.272	10,0%
5	2015	1.394.457	7.989	10,0%

Sumber: Dinas Kebudayaan dan

*Pariwisata Kota Pekanbaru, Tahun
2012-2016.*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan jumlah

kunjungan wisatawan ke Kota Pekanbaru dari tahun 2011 sampai tahun 2015 rata-rata mengalami peningkatan sebesar 10 % setiap tahunnya dan dapat dikatakan masih sedikitnya persentase peningkatan kunjungan ke Pekanbaru. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan wisatawan mengenai sejarah di kota pekanbaru yang memiliki potensi menarik untuk dikunjungi.

Dari berbagai permasalahan yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk meneliti secara spesifik mengenai “potensi wisata budaya apa yang paling menarik yang dapat dijadikan sebagai salah satu ikon

Kampung Bandar” melalui penelitian yang berjudul “**Potensi Wisata Budaya Kampung Bandar Sebagai Ikon Wisata Kota Pekanbaru**”.

2. Rumusan Masalah

Potensi wisata budaya apa yang paling menarik di Kampung Bandar yang dapat dijadikan sebagai salah satu ikon wisata kota pekanbaru?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Potensi wisata budaya yang dapat dijadikan ikon wisata Kota Pekanbaru yang dimiliki Kampung Bandar.
2. Tanggapan wisatawan terhadap potensi wisata budaya yang dimiliki kampung Bandar sebagai ikon wisata Kota Pekanbaru.

TINJAUAN TEORI

Potensi Wisata

Pengertian potensi wisata menurut Sukardi (1998:67) adalah segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

Pengertian Kebudayaan

Perjalanan suatu kebudayaan senantiasa mengalami perkembangan bahkan terjadi kemunduran. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor diantaranya adalah hubungan dengan kebudayaan lain. Kebudayaan dalam arti umum adalah sistim gagasan,

hasil karya dan kegiatan manusia yang ada dan dimiliki dalam masyarakat yang didapat dengan proses belajar.

Potensi Budaya

Perjalanan suatu kebudayaan senantiasa mengalami perkembangan bahkan terjadi kemunduran. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor diantaranya adalah hubungan dengan kebudayaan lain. Kebudayaan dalam arti umum adalah sistim gagasan, hasil karya dan kegiatan manusia yang ada dan dimiliki dalam masyarakat yang didapat dengan proses belajar.

Pengertian Wisata Budaya

Menurut Mill (1996:12), budaya sebuah bangsa mengandung kepercayaan, nilai, sikap, dan tingkah laku, menjadi bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Budaya mengekspresikan diri dalam banyak hal seperti kerja, pakaian, arsitektur, kerajinan tangan, sejarah, bahasa, agama, pendidikan, tradisi, kegiatan

pengisi waktu luang, seni, musik, dan sebagainya.

Cagar Budaya

Pada pasal 1 UU RI No. 5

Tahun 1992 tentang Benda

Cagar Budaya mendefinisikan

Benda Cagar Budaya sebagai

berikut:

1. Benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 tahun, atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili masa gaya sekurang-kurangnya 50 tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.
2. Benda alam yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.

Adat Istiadat

Menurut Haristov Aszadha, S.H. (2010) Adat adalah aturan, norma dan hukum, kebiasaan yang lazim dalam kehidupan suatu masyarakat. Adat ini

dijadikan acuan untuk mengatur tata kehidupan suatu masyarakat dan mengikat.

Kerajinan

Kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya, (Kadjim 2011:10).

8. Peninggalan Sejarah

Peninggalan sejarah adalah warisan masa lampau yang mempunyai nilai sejarah.

METODE PENELITIAN

1. Disain Penelitian

Desain penelitian merupakan perencanaan, struktur, dan strategi penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan dan mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi (Sumarni dan Wahyuni, 2006:47). Pada penelitian ini, penulis bermaksud untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai potensi wisata budaya di Kampung Bandar Sehingga peneliti menggunakan desain deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2007:90) dalam bukunya “Statistika Untuk Penelitian” adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari : objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah mengunjungi Kelurahan Kampung Bandar

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Dan menurut Nawawi (2001:144), sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Karena jumlah populasi yang tidak diketahui dan keterbatasan waktu, biaya serta tenaga yang

dimiliki, maka sampel yang akan diambil hanya sampai dirasa sudah memberikan gambaran yang dapat dipercaya dari seluruh populasi yang diteliti yang terdapat dalam populasi tersebut. Menurut Roscoe (1975) dikutip Sekaran (2006), ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Dan menurut (Gay dan Diehl, 1992) mereka mengasumsikan bahwa :

“Semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir. Namun ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya. Jika penelitiannya korelasional, sampel minimumnya adalah 30 subjek”

Maka penulis menetapkan jumlah minimum sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 subyek.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probabilitas Sampling* dan cara pengambilan sampel model ini, penulis menggunakan teknik *Accidental*

Sampling. Metode ini merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiono, 2007:90)

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari beberapa literatur atau sumber lainnya

yang berkaitan dengan permasalahan. Sumber sekunder yang digunakan berasal dari informasi yang berkaitan dengan objek penelitian berupa sejarah singkat Pekanbaru dan gambaran umum Kampung Bandar. Selain itu data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal yang ada kaitannya dengan penelitian.

Operasional Variabel

Tabel III.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Potensi Budaya	Adat Istiadat	Petang Megang di sungai siak	Observasi, Wawancara dan Kuisioner
	Kerajinan	Kerajinan Tenun Songket Riau	
	Kesenian	Kompang	
	Peninggalan Sejarah	a. Mesjid Raya Pekanbaru b. Rumah Singgah Tuan Qadhi c. Rumah Inap Tuan Qadhi d. Surau Al-Irhash e. Rumah H.Yahya f. Terminal Lama	

Diadopsi dari : Teori Sukardi (1998) dan olahan peneliti

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

1. Profil Umum Dan Identitas Responden

1. Profil Responden Berdasarkan Umur

2. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

3. Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan

Deskripsi tanggapan wisatawan terhadap potensi wisata budaya di kampung bandar yang dapat dijadikan ikon kota Pekanbaru

1. Adat istiadat

Untuk dimensi adat istiadat, penulis memberikan pertanyaan “Setujukah anda bahwa potensi wisata petang megang menjadi ikon wisata kota pekanbaru? Hasil yang di peroleh dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.5

Tabel IV.5

Penilaian Responden Terhadap Potensi Wisata Budaya Petang Megang Kampung Bandar

Dimensi	Indikator	Responden	Skor
Adat Istiadat	Petang Megang	100	299
299			

Wisata Kampung Bandar, 6 mei 2016, pukul 13.30 WIB).

2. Kerajinan

Untuk dimensi Kerajinan, penulis memberikan pertanyaan “Setujukah anda bahwa potensi wisata Tenun Songket Melayu menjadi ikon wisata kota pekanbaru? Hasil yang di

Berdasarkan Tabel IV.5 diatas, terlihat bahwa sebagian Responden menjawab Kurang Setuju terhadap Pertanyaan yang terdapat pada angket yang telah disebar peneliti yaitu dengan Skor 299 poin. Sesuai dengan skala pengukuran data dengan hasil: Kurang setuju : Apabila total skor responden 260 – 339

Hal itu sesuai dengan yang diutarakan oleh Pengelola Kampung Wisata pekanbaru melalui wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

“.....Petang megang memang kebiasaan yang sakral yang dilakukan setiap menyambut bulan ramadhan, tapi itu Cuma setahun sekali apalagi kegiatan petang megang juga ada didaerah lain seperti mandi balimau di bangkinang, atau balimau kasai di pangkalan.....” (Wawancara dengan Yulimaswati, sekretaris Kampung peroleh dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.6

Tabel IV.6

Penilaian Responden Terhadap Potensi Wisata Budaya Kerajinan Tenun Songket Melayu Kampung Bandar

Dimensi	Indikator	Responden	Skor
Kerajinan	Tenun Songket Melayu	100	292
292			

Berdasarkan Tabel IV.6 diatas, terlihat bahwa sebagian Responden menjawab Kurang Setuju terhadap Pertanyaan yang terdapat pada angket yang telah disebar peneliti yaitu dengan Skor 292 poin. Sesuai dengan skala pengukuran data dengan hasil: Kurang setuju : Apabila total skor responden 260 – 339

Hal itu sesuai dengan yang diutarakan oleh Pengelola Kampung Wisata Kampung Bandar melalui wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

“.....Kerajinan yang ada di Kampung Bandar berupa Kerajinan Tenun Songket Melayu. Kerajinan ini dilakukan oleh komunitas tenun yang beranggotakan ibu-ibu kreatif yang bernama KSM Pucuk Rebung. Komunitas ini bertempat di salah satu bangunan sejarah di Kampung Bandar yaitu Rumah H. Yahya. Saat ini pemerintah dan pihak pengelola masih melakukan upaya promosi untuk memperkenalkan kerajinan ini.....”
(Wawancara dengan Yulimaswati, sekretaris Kampung Wisata Kampung Bandar, 6 mei 2015, pukul 13.30 WIB).

3. Kesenian

Untuk dimensi Kesenian, penulis memberikan pertanyaan “Setujukah anda bahwa potensi wisata Kesenian

Kompang menjadi ikon wisata kota pekanbaru? Hasil yang di peroleh dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.7

Tabel IV.7

Penilaian Responden Terhadap Potensi Wisata Budaya Kesenian Kompang Kampung Bandar

Dimensi	Indikator	Responden	Skor
Kesenian	Kompang	100	224
224			

Berdasarkan Tabel IV.7 diatas, terlihat bahwa sebagian Responden menjawab Tidak Setuju terhadap Pertanyaan yang terdapat pada angket yang telah disebar peneliti yaitu dengan Skor 224 poin. Sesuai dengan skala pengukuran data dengan hasil: Tidak setuju : Apabila total skor responden 180 - 259

Hal itu sesuai dengan yang diutarakan oleh Pengelola Kampung Wisata Kampung Bandar melalui wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

“.....kompang memang merupakan kesenian asli kota pekanbaru tapi saat inni sudah sangat jarang dibuat. Kalau dulu sering kita mendengar orang memainkan kompang saat orang

latihan pencak silat atau sekedar **2289**

memainkan nya untuk acara di mesjid.

Tapi sekarang kompong Cuma dilakukan saat acara pernikahan dan acara penyambutan tamu besar....”

(Wawancara dengan Yulimaswati, sekretaris Kampung Wisata Kampung Bandar, 6 mei 2015, pukul 13.30 WIB).

4. Peninggalan Sejarah

Untuk dimensi Peninggalan Sejarah, penulis memberikan pertanyaan “Setujukah anda bahwa potensi wisata Peninggalan Sejarah menjadi ikon wisata kota pekanbaru? Hasil yang di peroleh dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.8

Tabel IV.8

Penilaian Responden Terhadap Potensi Wisata Budaya Peninggalan Sejarah Kampung Bandar

Dimensi	Indikator	Responden	Skor
Peninggalan Sejarah	Mesjid raya	100	465
	Rumah singgah tuan Qadhi	100	425
	Rumah Inap tuan Qadhi	100	392
	Surau Al - Irhash	100	400
	Rumah H yahya	100	319
	Terminal Lama	100	288

Berdasarkan Tabel IV.8 diatas, terlihat bahwa sebagian Responden menjawab Setuju terhadap Pertanyaan yang terdapat pada angket yang telah disebar peneliti yaitu dengan Skor 2289 poin. Sesuai dengan skala pengukuran data dengan hasil:

Setuju : apabila total skor responden 2040 – 2519

Tabel diatas menjelaskan bahwa :

a. Mesjid Raya

Responden menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan penelitian yang terdapat pada angket yang di sebar peneliti yaitu 72 responden dengan skor 465 poin

Hal itu sesuai wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

“.....Mesjid Raya adalah mesjid yang pertama kali dibangun dikota pekanbaru. dan sudah ada sejak tahun 1762. Banyak yang berkunjung kesana untuk beribadah dan berziarah kemakam raja siak dulu. Ada juga yang datang kesana untuk melakukan pengobatan dengan air sumur nya yang dipercaya bisa mengobati berbagai macam penyakit. Dimesjid raya juga sering dilakukan kegiatan keagamaan, tidak hanya wisatawan lokal yang datang berkunjung wisatawan manca negara pun sering

melakukan kunjungan serta mengadakan acara keagamaan di mesjid tersebut....”

(Wawancara dengan Yulimaswati, sekretaris Kampung Wisata Kampung Bandar, 6 mei 2016, pukul 13.30 WIB).

b. Rumah singgah tuan Qadhi

Sebagian Besar jumlah responden menilai sangat setuju adalah 48 responden terhadap pertanyaan penelitian

Hal ini senada dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“.....untuk rumah singgah tuan qadhi yang ada di jalan perdagangan memang sudah dilakukan renovasi namun tetap mempertahankan bentuk aslinya. Rumah ini merupakan tempat tuan qadhi melakukan kegiatan perniagaan dipinggir sungai siak dan juga merupakan tempat singgahnya para Sultan yang datang ke kampung Bandar pada masa itu. Pemerintah sudah melakukan revitalisasi terhadap rumah ini sehingga rumah ini sudah ramai dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara.....”

(Wawancara dengan Yulimaswati, sekretaris Kampung Wisata Kampung Bandar, 6 mei 2016, pukul 13.30 WIB).

c. Rumah Inap tuan Qadhi

Responden memberikan bobot nilai 392 yang termasuk dalam

kategori Setuju dimana ada 76 responden menjawab setuju.

Berikut hasil wawancara dengan Pengelola Kampung Wisata Kampung Bandar melalui wawancara sebagai berikut:

“.....Rumah inap atau kediaman tuan qadhi berbeda dengan rumah singgah tuan qadhi yang bergaya melayu Rumah inap tuan qadhi memiliki arsitektur yang bergaya eropa klasik termasuk perabotan rumah nya seperti keramik, piring makan, kursi dan lemari dan perabotan yang lainnya. Rumah inap tuan qadhi cukup unik untuk dijadikan icon wisata kota pekanbaru.....”

(Wawancara dengan Yulimaswati, sekretaris Kampung Wisata Kampung Bandar, 6 mei 2016, pukul 13.30 WIB).

d. Surau Al – Irhash

Sebagian Responden menjawab Setuju terhadap Pertanyaan yang terdapat pada angket yang telah disebar peneliti yaitu dengan Skor 400, Surau Al – Irhash merupakan markas para fisabilillah pada tahun 1925 memiliki nilai sejarah perjuangan yang membuat responden menjawab setuju 69.

Berikut hasil wawancara dengan Pengelola Kampung Wisata Kampung Bandar :

“.....Surau Al – Irhash dulunya markas para fisabilillah yang berjuang untuk menyebarkan agama islam kemudian ada juga ketuntungnya atau tabuhnya yang terbuat dari kayu dan kulit rusa.”

(Wawancara dengan Yulimaswati, sekretaris Kampung Wisata Kampung Bandar, 6 mei 2016, pukul 13.30 WIB).

e. Rumah H yahya

ada 54 responden yang menjawab kurang setuju di karenakan responden yang tidak mengetahui dimana letak rumah H yahya ini.

Berikut hasil wawancara dengan Pengelola Kampung Wisata Kampung Bandar :

“.....Rumah H Yahya dulunya digunakan oleh pejuang Fisabilillah sebagai basis dan Dapur Umum. Lalu setelah Indonesia merdeka rumah ini dijadikan tempat tinggal Tentara dan tempat penyimpanan senjata. Rumah ini letaknya di kawasan padat penduduk dan diujung gang jadi agak sulit untuk menemukan rumah ini. Namun kami tetap berusaha membuka akses untuk menuju ke rumah ini agar wisatawan dapat dengan mudah berkunjung ke sini. Sekarang rumah ini dikelola ibu-ibu KSM pucuk Rebung melakukan kerajinan tenun songket melayu.....” (Wawancara dengan Yulimaswati, sekretaris Kampung Wisata Kampung Bandar, 6 mei 2016, pukul 13.30 WIB).

f. Terminal Lama

Menurut responden, Karena bangunannya sudah tidak utuh lagi, menjadikan terminal lama kurang menarik untuk di jadikan ikon wisata kota pekanbaru Responden menjawab kurang Setuju

Hasil wawancara dengan pihak pengelola Kampung Wisata

“....Terminal lama dahulunya adalah pintu masuk ke kota Pekanbaru, tak hanya masyarakat lokal, masyarakat dari negara tetangga pun datang ke pekanbaru berlabuh di terminal ini, sebagai jalur perdagangan terminal ini merupakan pusat keramaian pada masa itu, sangat di sayangkan bangunannya saat ini hanya tinggal dinding beratap dari batu....”

(Wawancara dengan Yulimaswati, sekretaris Kampung Wisata Kampung Bandar, 6 mei 2016, pukul 13.30 WIB).

4.1. Rekapitulasi Tanggapan

Responden

Berikut merupakan tabel rekapitulasi tanggapan responden terhadap potensi wisata budaya di Kampung Bandar sebagai ikon wisata kota Pekanbaru.

Tabel IV.9

**Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Potensi Wisata Budaya Di
Kampung Bandar Sebagai Ikon Wisata Kota Pekanbaru**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skor	Kategori
Budaya	Adat Istiadat	Petang Megang	299	Kurang setuju
		Total skor	299	
	Kerajinan	Tenun Songket Riau	292	Kurang setuju
		Total skor	292	
	Kesenian	Kompang	224	Tidak Setuju
		Total skor	224	
	Peninggalan Sejarah	Mesjid Raya Pekanbaru	465	Sangat Setuju
		Rumah singgah tuan Qadhi	425	Sangat Setuju
		Rumah Inap tuan Qadhi	392	Setuju
		Surau Al – Irhash	400	Setuju
		Rumah H yahya	319	Kurang setuju
		Terminal Lama	288	Kurang se
		Total skor	2289	Setuju
	Jumlah total skor		3104	Setuju

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Terdapat 4 macam potensi budaya di Kampung Bandar yaitu adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian dan peninggalan sejarah.
2. Adat istiadat di Kampung Bandar berupa kegiatan Petang Megang atau disebut juga dengan Potang Balimau merupakan agenda tahunan dari pemerintah kota Pekanbaru yang selalu diadakan di Kampung Bandar tepatnya di tepi Sungai Siak.
3. Di Kampung Bandar memiliki kelompok swadaya masyarakat yang hadir saat acara-acara adat dan pernikahan dilaksanakan. KSM ini bernama Bandar Bertuah yang melestarikan kesenian kompang.
4. Asal muasal kota Pekanbaru bermula di Kampung Bandar ini. Terbukti dengan adanya beberapa peninggalan sejarah yang ada di Kampung Bandar ini.
5. Adapun persepsi wisatawan terhadap potensi wisata budaya di Kampung Bandar yang dapat

dijadikan ikon kota Pekanbaru mengacu pada potensi budaya peninggalan sejarah.. Dengan ini sarana dan prasarana Mesjid Raya Pekanbaru akan lebih fokus ditingkatkan untuk dapat menjadi ikon wisata kota Pekanbaru.

5.2 Saran

1. Bila ingin memperbaiki bangunan bersejarah yang ada di Kampung 3. Bandar sebaiknya diskusikan terlebih dahulu dengan pemerintah

- dan tidak merubah bentuk asli dari peninggalan sejarah tersebut.
2. Dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kampung Bandar diharapkan agar pengelolaan Kampung Wisata kampung Bandar dilakukan secara Fasilitas-fasilitas di kawasan objek wisata Kampung Bandar kiranya ditingkatkan lagi, diharapkan agar Kampung Bandar dipromosikan baik didalam daerah ataupun luar daerah.

Suatu Pendekatan". Dalam Jurnal Ilmiah Pariwisata Volume 9, No. 2, Juli 2004. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadhya. 2005. *Terampil Menulis Proposal Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Damardjati, R.S. 1987. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- E.H.J. FoEh, John. 2004. *"Penggunaan 'Travel Cost Methods' Untuk Memprediksi Permintaan Lokasi Rekreasi: Suatu Pendekatan"*. Dalam Jurnal Ilmiah Pariwisata Volume 9, No. 2, Juli 2004. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti.
- Iskandar.2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : GP Press.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Marpaung, Happy. 2000. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung : Alfabeta.
- Maryaeni, 2012. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Pendit, Nyoman S. 1990. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- _____. 2006. *Ilmu Pariwisata ed.revisi*. Jakarta : PT. Pradnya Pramita
- Prasetya, Joko Tri. 2011. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Przeclawski, Krysztuf. 1995. *Tourism And The Contemporary World*. Warsaw: University of Warsaw.
- Riduwan.2002. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Salam, Aprinus. 2005. “*Praktik dan Problem Menulis di Indonesia*”. Dalam Wiedarti,Pangesti (editor), *Menuju Budaya Menulis: Suatu Bunga Rampai*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suwardi. 2011. *Hukum Adat Melayu Riau*. Pekanbaru : Alaf riau.
- Widaghdho, Djoko. 1994. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yoeti, Oka A. 2006. *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Website :
<http://aristhaserenade.blogspot.co.id/p/unsur-dan-nilai-sastra.html>
<http://bahanawahasiswa.co/?p=31>
<http://bappeda.pekanbaru.go.id/artikel/2/mesjid-raja-pekanbaru--sejarah-berdirinya-situs-sejarah-dan-pergantian-nama/page/1>